

## **Adopsi Teknologi Digital sebagai Determinan Ketahanan Usaha: Peran Mediasi Pemberdayaan pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Perempuan**

Rini Tresnasari, Keni Kaniawati  
Universitas Widyatama Bandung  
rini.9144@widyatama.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi teknologi digital terhadap ketahanan usaha pada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) perempuan sektor makanan di empat kota di Jawa Barat, serta menguji peran mediasi pemberdayaan perempuan dan moderasi literasi keuangan dalam hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan ketahanan usaha, pemberdayaan perempuan, dan literasi keuangan berada pada kategori tinggi. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa adopsi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan usaha. Selain itu, adopsi teknologi digital juga berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap ketahanan usaha. Pemberdayaan perempuan terbukti memediasi hubungan antara adopsi teknologi digital dan ketahanan usaha. Lebih lanjut, literasi keuangan memperkuat pengaruh adopsi teknologi digital terhadap ketahanan usaha sebagai variabel moderasi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pemanfaatan teknologi digital, penguatan kapasitas pengambilan keputusan perempuan, serta peningkatan kompetensi keuangan merupakan faktor penting dalam membangun ketahanan usaha pada skala mikro dan kecil.

**Kata Kunci:** Digital Technology Adoption, Business Resilience, Women's Empowerment, dan Financial Literacy

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of digital technology adoption on business resilience among female Micro and Small Enterprises (MSEs) in the food sector in four cities in West Java Province, and to examine the mediating role of women's empowerment and the moderating role of financial literacy in this relationship. The study used a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through a survey using a structured questionnaire with a five-point Likert scale, then analyzed to test the causal relationships between variables. The results of the descriptive analysis indicate that digital technology adoption is in the very high category, while business resilience, women's empowerment, and financial literacy are in the high category. Hypothesis testing confirms that digital technology adoption has a positive and significant effect on business resilience. Furthermore, digital technology adoption also influences women's empowerment, which in turn influences business resilience. Women's empowerment has been shown to mediate the relationship between digital technology adoption and business resilience. Furthermore, financial literacy strengthens the influence of digital technology adoption on business resilience as a moderating variable. These findings confirm that the integration of digital technology utilization, strengthening women's decision-making capacity, and improving financial competence are important factors in building business resilience at the micro and small scale.

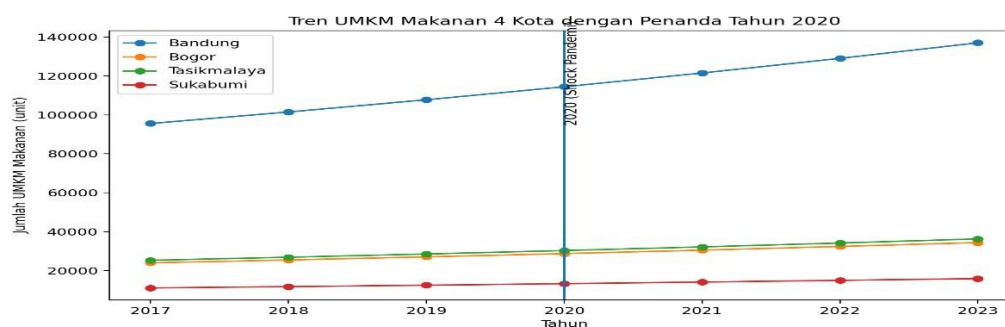
**Keywords:** Digital Technology Adoption; Business Resilience; Women's Empowerment.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berkembang dari inisiatif individu dan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya tercermin dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan ekspor nonmigas, serta penciptaan modal tetap atau investasi (Lestari, Hamid, Shamsuddin, Kurniasari & Yaacob, 2024; Badan Pusat Statistik, 2024). Di tingkat regional, sektor industri pengolahan dan perdagangan menjadi kontributor utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023). Dalam struktur

tersebut, UMKM sektor makanan memiliki posisi penting karena berkaitan langsung dengan konsumsi rumah tangga yang secara konsisten menjadi komponen terbesar pembentukan PDRB daerah (BPS Jawa Barat, 2023). Empat kota di Jawa Barat yang menjadi fokus penelitian, struktur UMKM di keempat kota masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil, sehingga penelitian ini berfokus pada kelompok Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sektor makanan.

Pada Gambar 1.1 ditampilkan grafik Pertumbuhan Tahunan (YoY) Jumlah UMKM sektor makanan di Empat Kota Jawa Barat periode 2018–2023.



**Gambar 1.1** Pertumbuhan tahunan (YoY) jumlah UMKM kategori makanan di Empat Kota Jawa Barat 2017–2023.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan tahunan jumlah UMKM makanan di empat kota cenderung stabil pada kisaran  $\pm 6\%$  selama 2018–2023, termasuk pada periode shock pandemi (2020). Stabilitas pertumbuhan agregat ini mengindikasikan bahwa indikator jumlah/growth UMKM belum menangkap dinamika ketahanan usaha di level pelaku (misalnya exit–entry dan

kapasitas adaptif). Oleh karena itu, ketahanan usaha perlu diukur secara langsung melalui instrumen penelitian untuk menjelaskan mekanisme ketahanan UMKM perempuan sektor makanan.

Inti temuan fenomenanya adalah:

1. Jumlah UMK makanan naik stabil ( $\sim 6,18\text{--}6,19\%$  YoY) di semua kota, tetapi Laju

Pembangunan Ekonomi (LPE) sempat kontraksi pada 2020 (negatif) di seluruh kota. (BPS API, 2025).

2. Ini memunculkan indikasi gap pengukuran resiliensi: kenaikan jumlah unit usaha tidak otomatis berarti resiliensi usaha membaik—karena pada saat ekonomi tertekan (2020), basis UMK tetap tercatat naik (kemungkinan efek pendataan “yang aktif tercatat”, formalisasi, atau dinamika registrasi), sementara tekanan lingkungan sebenarnya meningkat.

Selain gambaran kontribusi UMK secara nasional, penting untuk menelaah dinamika ketahanan usaha pada level daerah. Keempat kota tersebut, meskipun memiliki karakter ekonomi yang berbeda, sama-sama menghadapi tekanan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan UMK, khususnya pada sektor makanan. Potensi pasar yang besar tidak secara otomatis menjamin

keberlanjutan usaha apabila tidak diiringi kapabilitas internal yang adaptif. Indikasi ketahanan usaha dapat ditelusuri melalui dampak guncangan ekonomi, hambatan struktural, serta respons adaptif yang muncul di masing-masing kota, termasuk penyesuaian strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital.

Pada pelaku usaha perempuan, pemberdayaan perempuan (women’s empowerment) menjadi faktor penting dalam pembentukan kapasitas adaptif tersebut. Empowerment mencerminkan kemampuan pengambilan keputusan, kontrol atas sumber daya, serta otonomi ekonomi (Kabeer, 1999). Selain itu, literasi keuangan (financial literacy) memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola risiko, arus kas, dan keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2013). Literasi keuangan yang memadai berpotensi memperkuat efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam membangun ketahanan usaha.

**Tabel 1.3 Fenomena Empiris Variabel Penelitian**

Variabel	Fenomena Empiris	Sumber Referensi
Adopsi Teknologi Digital	Adopsi teknologi digital meningkat tapi belum terintegrasi strategis	OECD (2023); Kominfo (2024)
Pemberdayaan Perempuan	Perempuan dominan di usaha mikro, otonomi bervariasi	Kemenkop (2024)
Literasi Keuangan	Literasi keuangan UMK belum merata	OJK (2022); Lusardi & Mitchell (2014)
Ketahanan Usaha	Ketahanan usaha tergantung kapabilitas & strategi	Pal <i>et al.</i> (2014); Saad <i>et al.</i> (2021)

Sumber: diolah penulis dari berbagai sumber, 2026.

Tabel 1.3 menunjukkan adanya tekanan eksternal dan respons adaptif pada UMK sektor makanan di empat kota. Namun, belum tersedia pengukuran empiris yang secara komprehensif menjelaskan

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan ketahanan usaha pada pelaku UMK perempuan sektor makanan di empat kota Jawa Barat. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh adopsi teknologi digital terhadap ketahanan usaha pada pelaku UMK perempuan sektor makanan.
2. Mengkaji peran pemberdayaan perempuan dalam menjelaskan hubungan antara adopsi teknologi digital dan ketahanan usaha.
3. Menelaah peran literasi keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara adopsi teknologi digital dan ketahanan usaha.
4. Memahami keterkaitan pemanfaatan teknologi, kapasitas pengambilan keputusan perempuan, dan kompetensi keuangan dalam membentuk ketahanan usaha mikro dan kecil.

mekanisme pembentukan ketahanan usaha pada pelaku usaha perempuan di tingkat kota.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai ketahanan usaha pada skala mikro dan kecil dengan menempatkan faktor digital, pemberdayaan perempuan, dan literasi keuangan dalam satu kerangka analitis. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual mengenai ketahanan usaha perempuan pada sektor makanan, yang selama ini lebih banyak dibahas dalam kerangka kinerja usaha atau respons terhadap krisis.

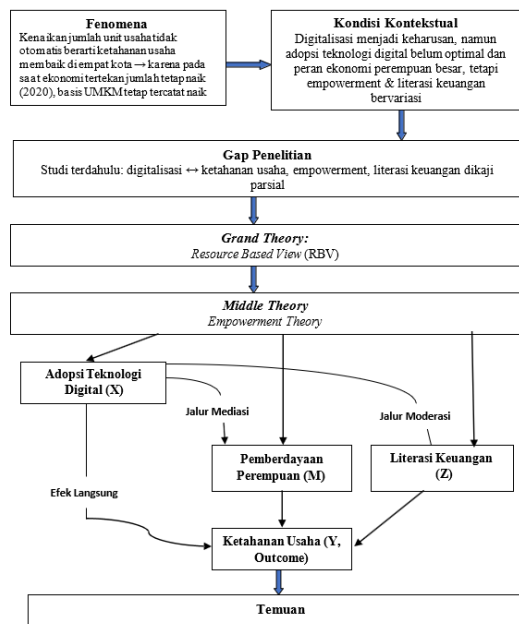
Bagi pelaku usaha perempuan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berperan dalam memperkuat ketahanan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi. Dan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program penguatan kapasitas usaha perempuan pada sektor makanan, khususnya dalam aspek digitalisasi dan literasi keuangan.

**KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

**Tabel 2.5 Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Uce Karna Suganda, Asmala, & Prihadi, (2022)	<i>The Role of Social Media Adoption and Dynamic Capabilities to Boost SMEs Performance</i> <a href="#">researchgate</a>	1) Social media adoption 2) Dynamic capabilities 3) SMEs performance	Metode kuantitatif survei pada UMKM	Social media adoption dan dynamic capabilities berperan positif dalam meningkatkan kinerja UMKM .
2	Steinerowska-Streb, Glod & Steiner, 2022	<i>What do we know about small and medium enterprises' survival in a post-global economic crisis context? (The World Economy)</i> <a href="#">journals.sagepub</a>	SME survival/resilience; firm size; innovation; access to finance; networking; owner characteristics	Review naratif berbasis literatur internasional (artikel empiris SME survival pascakrisis	Survival dan resiliensi UKM sangat dipengaruhi inovasi, akses pembiayaan, dan jaringan; kebijakan publik yang memperkuat area ini meningkatkan peluang bertahan UKM pascakrisis
3	Kaya Haugland Faeroevik, 2024	<i>SMEs' resilience and cross-industry innovation before and after a crisis (SAGE journal)</i> <a href="#">journals.sagepub</a>	SMEs' resilience; cross-industry innovation; crisis period (before/after); firm performance.	Studi empiris SME (data panel/longitudinal); analisis ekonometrik	UKM yang terlibat dalam inovasi lintas industri memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi dan lebih mampu pulih setelah krisis.
4.	Saadan Mohamed Senin, Noor Hasni Juhdi, Ahmad Rafli Che Omar, Noor Azuan Hashim (2024).	<i>Small and medium enterprises survival during the global crises: a systematic review of theoretical perspectives of building resilience in the time of crisis.</i>	<i>SME survival &amp; resilience Leadership &amp; entrepreneurial behaviour Competitive advantage dan innovation</i>	<i>Systematic literature review dengan protokol PRISMA. - dari Scopus, Web of Science (WoS), dan Google Scholar 2003–2022</i>	Survival dan resiliensi UKM paling baik dijelaskan kombinasi RBV, dynamic capabilities, dan konteks institusional; diperlukan model integratif untuk memahami resilience UKM.
5	Brown, Jie, Le, Sharafizad, Sharafizad, Subhadarsini Parida (2022).	<i>Factors Impacting SME Business Resilience Post-COVID-19.</i>	<i>Supply chain risks Capability factors</i>	Kuantitatif eksplanatori.	Efisiensi, kekuatan keuangan, dan fleksibilitas sumber pasokan berpengaruh besar pada resiliensi;

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antar konstruk yang telah dirumuskan dalam model konseptual. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan transformasi konsep teoretis menjadi variabel terukur melalui instrumen penelitian yang terstruktur, sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif dan sistematis (Creswell, 2014).

Desain penelitian bersifat eksplanatori, yaitu bertujuan menjelaskan pengaruh antarvariabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatori menekankan pada pengujian hubungan sebab-akibat dan bukan sekadar deskripsi fenomena (Sekaran &

Bougie, 2016). Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh adopsi teknologi digital terhadap ketahanan usaha, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi dan moderasi.

#### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert lima poin, dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skala ini dipilih karena mampu menangkap variasi persepsi secara bertingkat dan mudah dipahami responden (Sekaran & Bougie, 2019; Hair et al., 2019).

**Tabel 3.3 Skala Likert 5 Tingkat**

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Likert (1932).

#### HASIL PENELITIAN

Adopsi Teknologi Digital dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator dengan nilai mean

masing-masing indikator ditampilkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Analisis Deskripsi Adopsi Teknologi Digital**

Kode	Indikator	Mean	Keterangan Kategori
------	-----------	------	---------------------

ATD1	Penggunaan e-commerce untuk penjualan (misalnya: Shopee, Tokopedia, Lazada, Sociolla, Tiktok, dan Bukalapak)	4.655	Sangat Tinggi
ATD2	Penggunaan media sosial untuk interaksi dan promosi (misalnya: WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube)	4.331	Sangat Tinggi
ATD3	Penggunaan application-based services (aplikasi berbasis layanan) (Menu baru inspirasi media sosial, layanan pesan antar: GoFood, GrabFood, ShopeeFood, Traveloka Eats, SayurBox, HappyFresh, dan Kulina).	4.565	Sangat Tinggi
ATD4	Penyediaan digital product catalog (misalnya; Katalog di WhatsApp Business, Instagram Shopping / Instagram Shop, Katalog online sederhana berbasis link/website)	4.429	Sangat Tinggi
ATD5	Penggunaan non-cash payment systems (pembayaran non-tunai) (misalnya QRIS dan Dompot Digital/E-Wallet: Gopay, OVO, Dana, ShopeePay, LinkAja, atau mobile banking BCA, Mandiri, BRI, BNI, dan bank lainnya, Kartu debit/kredit melalui mesin EDC di kasir, Transfer via mobile banking / internet banking, Virtual account yang dipakai untuk pembayaran di e-commerce dan marketplace, dan PayLater (misalnya Shopee PayLater, GoPayLater, Kredivo)	4.120	Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS 27

Indikator penggunaan e-commerce untuk penjualan (ATD1) memiliki nilai mean tertinggi sebesar 4,655 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah secara aktif memanfaatkan platform e-commerce dalam kegiatan penjualan produk mereka. Hal ini mengindikasikan tingkat adopsi teknologi digital yang sangat tinggi pada aspek penjualan daring. Sementara itu, indikator penggunaan sistem pembayaran non-tunai (ATD5) memiliki nilai mean terendah sebesar 4,120, meskipun masih berada pada kategori

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital sudah cukup baik, namun tingkat pemanfaatannya relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMK perempuan sektor makanan di empat kota, telah memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi, khususnya pada aspek penjualan dan pemasaran digital. Namun demikian, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai masih perlu terus ditingkatkan agar dapat

mendukung efisiensi transaksi dan memperkuat daya saing usaha di era digital.

### Deskripsi Ketahanan Usaha Pelaku UMK Sektor Makanan

Ketahanan Usaha dalam penelitian ini diukur melalui 10 indikator dengan nilai mean masing-masing indikator ditampilkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Analisis Deskripsi Ketahanan Usaha**

Kode	Indikator	Mean	Keterangan Kategori
KU1	Kemampuan usaha menyesuaikan volume produksi sesuai perubahan permintaan.	4.354	Sangat Tinggi
KU2	Kemampuan usaha melakukan perubahan variasi produk dengan cepat.	4.139	Tinggi
KU3	Kemampuan usaha menyesuaikan harga ketika terjadi perubahan pasar.	4.259	Sangat Tinggi
KU4	Kemampuan mencari atau mengganti pemasok saat terjadi gangguan bahan baku.	4.192	Tinggi
KU5	Kecepatan merespons pertanyaan atau permintaan pelanggan melalui media sosial atau aplikasi pesan.	3.947	Tinggi
KU6	Kemampuan menangani keluhan pelanggan melalui platform digital secara efektif.	4.047	Tinggi
KU7	Kemampuan membaca dan mengikuti tren pasar melalui informasi digital atau media sosial.	4.148	Tinggi
KU8	Kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dengan memanfaatkan saluran dan jaringan digital yang tersedia.	4.139	Tinggi
KU9	Kemampuan menyesuaikan strategi pemasaran dan operasional dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen digital.	4.000	Tinggi
KU10	Kemampuan menjaga stabilitas arus kas melalui pemanfaatan berbagai saluran penjualan, termasuk platform digital, dalam situasi tidak pasti.	4.279	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS 27

Hasil pengolahan data memperlihatkan indikator kemampuan usaha menyesuaikan volume produksi sesuai perubahan permintaan memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 4,354. Hal ini menandakan adanya sebagian besar responden menilai menyesuaikan volume produksi sesuai perubahan permintaan sebagai kekuatan utama dalam menjaga ketahanan bisnis mereka.

Sebaliknya, indikator kemampuan menyesuaikan strategi pemasaran dan operasional dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen digital. memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,947

### Deskripsi Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMK Sektor Makanan

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini

diukur melalui 9 indikator dengan mean masing-masing indikator ditampilkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Analisis Deskripsi Pemberdayaan Perempuan**

Kode	Indikator	Mean	Keterangan Kategori
PP1	Mampu untuk mengelola keuangan & memiliki penghasilan sendiri dan terampil mengatur keuangan pribadi/usaha.	4.354	Sangat Tinggi
PP2	Ketersediaan akses ke Sumber Daya finansial pengembangan usaha.	3.802	Tinggi
PP3	Kemampuan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang meningkatkan pendapatan keluarga melalui kewirausahaan	4.231	Sangat Tinggi
PP4	Memiliki dukungan moral maupun praktis dari keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga	4.139	Tinggi
PP5	Memiliki pengakuan sosial terhadap peran perempuan	4.192	Tinggi
PP6	Memiliki akses ke jaringan sosial	4.231	Sangat Tinggi
PP7	Memiliki kepercayaan diri yang telah berani berwirausaha	4.287	Sangat Tinggi
PP8	Memiliki kesadaran terhadap kapasitas diri dalam kewirausahaan	4.315	Sangat Tinggi
PP9	Memiliki otonomi dalam membuat keputusan terkait usaha	3.928	Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator mampu mengelola keuangan dan memiliki penghasilan sendiri memiliki nilai mean tertinggi sebesar 4,354. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa telah memiliki kemandirian ekonomi serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Sebaliknya, indikator memiliki akses ke modal dan sumber daya keuangan memiliki nilai

mean terendah sebesar 3,802.

**Hipotesis:**

(H1) Adopsi Teknologi Digital berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha.

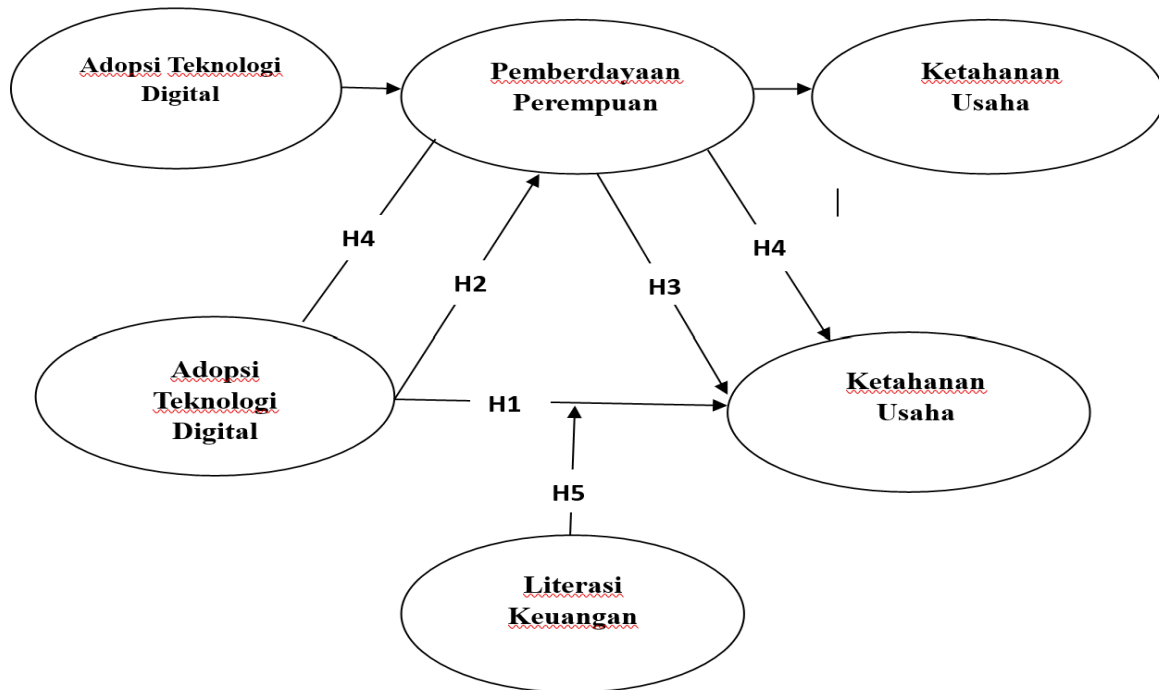
(H2) Adopsi Teknologi Digital berpengaruh terhadap Pemberdayaan Perempuan.

(H3) Pemberdayaan Perempuan berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha.

(H4) Adopsi Teknologi Digital berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha dengan Mediasi Pemberdayaan Perempuan.

(H5) Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Adopsi Teknologi Digital terhadap Ketahanan Usaha.

Adapun model penelitian yang dikembangkan adalah:



Gambar 2.1 Model Penelitian

### Kesimpulan

1. Tingkat adopsi teknologi digital pada pelaku UMK perempuan sektor makanan berada pada kategori sangat tinggi, sementara ketahanan usaha, pemberdayaan perempuan, dan literasi keuangan berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian integral dalam aktivitas usaha, tidak hanya pada

- aspek promosi tetapi juga dalam pengelolaan transaksi dan informasi bisnis. Meskipun demikian, masih terdapat ruang penguatan pada dimensi tertentu untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih optimal.
2. Adopsi teknologi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan usaha untuk

bertahan, beradaptasi, dan menjaga keberlanjutan operasional dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

3. Adopsi teknologi digital juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan perempuan. Digitalisasi memberikan ruang peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, serta kemandirian dalam pengelolaan usaha, yang pada akhirnya memperkuat posisi perempuan sebagai pengambil keputusan dalam aktivitas ekonomi.
4. Pemberdayaan perempuan berperan sebagai faktor yang memperkuat ketahanan usaha. Perempuan yang memiliki tingkat pemberdayaan lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan usaha yang lebih baik.
5. Mekanisme mediasi menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital turut memperkuat ketahanan usaha melalui peningkatan pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berdampak langsung pada kinerja ketahanan, tetapi juga bekerja melalui peningkatan kapasitas internal pelaku usaha.
6. Literasi keuangan berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara adopsi teknologi digital dan ketahanan usaha. Meskipun ukuran

efeknya relatif kecil, keberadaan literasi keuangan memperkuat kontribusi digitalisasi terhadap ketahanan usaha, terutama dalam konteks pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini F., Aprinawati, Sabda Dian Nurani Siahaan, (2025). The role of women in managing MSMEs in Medan city. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 1-13, 2025, doi.org/10.38156/imka.v5i1.531
- Alberti, F.G., Ferrario, S., & Pizzurno, E. (2018). Resilience: resources and strategies of SMEs in a new theoretical framework. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15, 165-188.
- Aripin, Nur Azizah Zuhriyah (2025). Empowering women through financial literacy and business management skill: Empirical evidence from Indonesia, *Social Sciences & Humanities Open*, Volume 12, 2025, 101976, ISSN 2590-2911, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101976>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291125007041>)
- Arifa I., Choiri A., Wibowo W., Aminuddin,

Panggabean N.A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan

Humaniora Vol.4, No.4, Juni 2025

Baizhen Zhang, Jingjing Zhang, Changrun Chen, 2024. Digital technology innovation and

corporate resilience, Global Finance Journal Volume 63, 2024, 101042, ISSN 1044-

0283, <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.101042>.

(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1044028324001145>)

Benedic, Ahadiyah & Nabila (2025). The Influence of Entrepreneurial Characteristics and

Digital Maturity on the Resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises in Bandar

Lampung, Indonesia. Volume 6 Issue 1 (2025) Pages 654 - 665 Economics and Digital

Business Review ISSN : 2774-2563 (Online).

Clementi, G. L., & Palazzo, B. (2016). Entry, exit, firm dynamics, and aggregate

fluctuations. American Economic Journal: Macroeconomics, 8(3), 1–

41.

<https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/mac.20150017>

(Versi working paper NBER: <https://www.nber.org/papers/w19217>)[2]

Coad, A., Daunfeldt, S. O., Hölzl, W., Johansson,

D., & Nightingale, P. (2014). High-growth firms: Introduction to the special section. Industrial and Corporate Change, 23(1), 91–112.

<https://academic.oup.com/icc/article/23/1/91/666544>

Coad, A., Frankish, J., Roberts, R. G., & Storey, D. J. (2013/2022). On the consequences of

firm growth. International Small Business Journal (online first). Tersedia

di:

<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9483699/>

Coad, A., Holm, J. R., Krafft, J., & Quattraro, F. (2019). Measuring the persistence of high

firm growth: Choices and consequences. Small Business Economics, 52(1), 1–22.

(Akses via SpringerLink di institusi)

Corvello V, Verteramo S, Nocella I, Ammirato S. Thrive during a crisis: the role of digital

technologies in fostering antifragility in small and medium-sized enterprises. J Ambient

161

Intell Humaniz Comput. 2022 Mar 22:1-13. doi: 10.1007/s12652-022-03816-x. Epub

ahead of print. PMID: 35340698; PMCID: PMC8938723.

Daunfeldt, S. O., & Halvarsson, D. (2015). Are

high-growth firms one-hit wonders? Evidence  
from Sweden. *Small Business Economics*, 44(2),  
361–

383.

[https://ideas.repec.org/a/kap/sbusec/v44y2015i2  
p361-383.html](https://ideas.repec.org/a/kap/sbusec/v44y2015i2p361-383.html)

Djpb.kemenkeu, 2023.

[https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping  
/id/data-](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-)

[publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-  
perekonomian-indonesia.html](publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html)

Erhardt E. (2021). Measuring the persistence of  
high firm growth: choices and consequences.

January 2021. *Small Business Economics* 56(2).  
DOI: 10.1007/s11187-019-00229-7

Febrianti R.A.M., Saudi M.H.M., Kaniawati K.,  
Hermina N., (2018). Transformation of Digital

Marketing in the 4.0 Industry Revolution: A Study  
on Batik MSMEs (2018),

*International Journal of Engineering &  
Technology*, 7 (4.34) (2018) 352-357.

Fu L, Shi Y, Yang X, Zhang W. Enterprise resilience  
to the COVID-19 pandemic: The role of

business environment. *PLoS One*. 2023 Aug  
4;18(8):e0288722. doi:

10.1371/journal.pone.0288722. PMID: 37540704;  
PMCID: PMC10403089.

Gerke, Alina Ianiro-Dahm, Patrizia Muck, Peter

Lehmann-Willenbrock, Nale Hell, Benedikt

(2023). How Do Female Entrepreneurs Differ From  
Male Entrepreneurs? Distinguishing

Personality Traits Throughout the Entrepreneurial  
Journey 2023. *The Journal of*

*Entrepreneurship* 525-

552.32.3.10.1177/09713557231210684

[https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0  
9713557231210684](https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/09713557231210684)

Gochhait, S., Lenka, R. ., & Salamzadeh, A. .  
(2025). Application of technology to empower

women in social entrepreneurship: A review.  
*Entrepreneurial Business and Economics*

*Review*, 13(2), 123-137.

<https://doi.org/10.15678/EBER.2025.130207>

Hartarto, 2024. Kemenko-Ekon,

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/m>

enko-

airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-

baru-agar-umkm-indonesia-jadi-

bagian-rantai-pasok-industri-global

Hariyanti S. & Desi Kristanti. (2024). Digital

Transformation in MSMEs: an Overview of

Challenges and Opportunities in Adopting Digital  
Technology. *Jurnal Manajemen*

*Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan (JAMBAK)*, 3(1),  
37–

46. <https://doi.org/10.55927/jambak.v3i1.8766>

Hernandez et al., (2024). Resilience as a Key Factor in the Success of Women-Led

Entrepreneurship: A Systematic Literature Review. (2024). Journal of Educational and Social Research, 14(3), 182.  
<https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0065>

Hidayat H., Susanto P., Patricia D. (2025). Resilience of MSMEs in Indonesia Post-Pandemic: Bibliometric Analysis of Digital Transformation. Jurnal Manajemen Motivasi 22 (2025) 174 -190

INTERNATIONAL LABOUR OFFICE – GENEVA, 2007. Assessing the Enabling Environment for Women in Growth Enterprises: An AfDB/ILO Integrated Framework Assessment Guide.  
162

Imansyah, Muhammad Ali, Cepi Pahlavi, Wardhani Hakim,( 2025). Financial Literacy, Technology, and SME Performance in Indonesia: The Role of Financial Access

Juanidi. 2024. Kemenkeu, UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT  
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>

Kang H. (2022)Technological engagement of women entrepreneurs on online digital

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>

platforms: Evidence from the Apple iOS App Store, Technovation, Volume 114, 2022, 102522, ISSN 0166-4972,  
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102522>.

(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0166497222000694>)

Khalil A, Abdelli MEA, Mogaji E. Do Digital Technologies Influence the Relationship between the COVID-19 Crisis and SMEs' Resilience in Developing Countries? Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity. 2022 Jun;8(2):100. doi: 10.3390/joitmc8020100. Epub 2022 Dec 30. PMID: PMC9800900.

Khurana I, Dev K. Dutta, Amarpreet Singh Ghura, (2022), SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem. Journal of Business Research Volume 150, 2022, Pages 623-